

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an bukan hanya pedoman umat Islam di dunia ini, akan tetapi didalamnya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan *hablun min Allah*, dan juga menekankan pentingnya hubungan sosial antara sesama manusia *hablun min al-nas* (Zabidi et al, 2020). Nilai-nilai sosial seperti kepedulian terhadap sesama, keadilan, dan empati terhadap kaum lemah menjadi bagian penting dalam ajaran Islam yang termaktub dalam berbagai ayat Al-Qur'an (Safrudin et al, 2023). Namun, dalam realitas keagamaan saat ini, terjadi kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang bersifat ritualistik dengan pengaplikasian nilai-nilai sosial dalam kegiatan sehari-hari. Banyak dari karakter yang rajin melaksanakan ibadah, namun abai terhadap tanggung jawab sosial, seperti kepedulian terhadap anak yatim, fakir miskin, dan sesama manusia yang membutuhkan. Fenomena ini menunjukkan urgensi untuk menggali kembali pemaknaan Al-Qur'an secara lebih kontekstual dan fungsional, khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial (Hermawan & Imamudin, 2025)

Salah satu surat yang secara tegas menegur bentuk keberagamaan yang hanya formalitas tanpa kepedulian sosial adalah surat Al-ma'un. Surat ini menyajikan kritik terhadap orang-orang yang melakukan shalat namun mengabaikan hak-hak sosial. Tafsir terhadap surat ini menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam guna memahami bagaimana Al-Qur'an membangun nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Ketidakpedulian terhadap anak yatim dan golongan fakir miskin sering kali terlihat di sebagian besar masyarakat. Sikap acuh tak acuh terhadap masalah yang dialami oleh kelompok rentan, khususnya anak yatim dan fakir miskin, merupakan fenomena yang umum. Mengingat anak-anak dari keluarga fakir miskin termasuk dalam kategori kelompok lemah yang wajib diperhatikan oleh umat Islam, maka tidaklah diperbolehkan untuk mengabaikannya secara sembarangan.

Al-Qur'an secara tegas mengajarkan kepada umatnya untuk memberikan perhatian dan kepedulian terhadap anak yatim serta fakir miskin. (Al-Amin et al., 2021). Surah Al-Ma'un memiliki urgensi akademik yang kuat untuk dikaji secara komprehensif, mengingat kritik sosial yang dikandungnya tetap relevan dalam konteks kehidupan kontemporer. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia mencapai lebih dari 237 juta jiwa atau sekitar 86,7 persen dari total penduduk menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia menampilkan realitas yang bersifat paradoks (Juliana et al., 2025). Pada satu sisi, tingkat religiusitas masyarakat terlihat tinggi, yang tercermin dalam meningkatnya intensitas kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam, pelaksanaan ibadah haji dan umrah, serta pertumbuhan berbagai institusi dan organisasi keislaman.

Akan tetapi, di sisi lain, data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada awal tahun 2026 berdasarkan pengukuran September 2025 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia masih berada pada kisaran 23,36 juta jiwa atau sekitar 8,25 persen dari total populasi. Meskipun angka tersebut mencerminkan adanya tren penurunan dibandingkan periode sebelumnya (*Persentase Penduduk Miskin September 2025 Turun Menjadi 8,25 Persen*, n.d.), fakta ini tetap mengindikasikan bahwa persoalan kemiskinan dan ketimpangan sosial belum sepenuhnya teratasi. Lebih lanjut, masih besarnya jumlah anak yatim dan kelompok rentan lainnya yang memerlukan perlindungan sosial mempertegas adanya disparitas antara ekspresi religiusitas yang bersifat formal dengan realitas kesejahteraan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi problematika strategis yang menuntut pendekatan reflektif dan analitis yang mendalam dalam kerangka perspektif Al-Qur'an.

Karakter sosial dalam Islam tercermin dalam kandungan Surah Al-Ma'un. Islam mewajibkan umatnya untuk saling membantu satu sama lain, khususnya terhadap kelompok lemah (kaum dhuafa), fakir miskin, serta mereka yang membutuhkan bantuan (Al-Amin et al., 2021). Surah Al-

Ma'un, yang terdiri dari tujuh ayat dan telah banyak dianalisis, dengan jelas menyatakan bahwa mereka yang enggan berbagi makanan atau sedekah dengan orang miskin, merawat anak yatim, atau melakukan keduanya, adalah pendusta dalam agama (Nurdin et al., 2023). Surah Al-Ma'un secara sudut pandang tidak diragukan lagi menjelaskan bahwa hubungan yang tidak seimbang antara individu dengan Tuhan dan sesama manusia merupakan sumber utama ketidakadilan sosial (Jaksa, dkk, 2025).

Dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, tema ini sangat relevan karena berkaitan langsung dengan metode tafsir Maudu'i (tematik) yang mengangkat satu tema tertentu dalam Al-Qur'an dan dianalisis melalui pendekatan-pendekatan kontekstual. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode tafsir jenis ini merujuk pada penafsiran yang menguraikan beberapa ayat Al-Qur'an terkait suatu judul atau tema spesifik, dengan mempertimbangkan urutan kronologis turunnya masing-masing ayat sesuai dengan asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya), yang dijelaskan melalui berbagai perspektif dan dibandingkan dengan pengetahuan ilmiah yang valid mengenai topik atau tema yang sama. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah serta memperjelas pemahaman masalah, mengingat Al-Qur'an mencakup beragam tema pembahasan yang perlu dianalisis secara tematik agar kajiannya menjadi lebih mendalam dan komprehensif (Yamani, 2015).

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan mendalam terhadap kandungan Surah Al-Ma'un, diperlukan penggunaan pendekatan metodologis yang tepat dan relevan. Dalam konteks ini, tafsir maudu'i fi surah menjadi salah satu metode yang signifikan, karena memposisikan surah sebagai satu kesatuan tematik yang utuh dan integral. Pendekatan ini tidak menafsirkan ayat-ayat secara parsial atau terpisah, melainkan berupaya mengidentifikasi tema sentral (al-wahdah al-maudu'iyah) yang menjadi poros utama dalam menghubungkan keseluruhan struktur makna ayat. Dengan demikian, Surah Al-Ma'un dapat dipahami sebagai suatu konstruksi naratif yang menyatu, yang secara

sistematis merepresentasikan esensi dan hakikat keberagamaan yang autentik dalam perspektif Al-Qur'an.

Namun demikian, pendekatan tematik semata belum sepenuhnya memadai untuk mengungkap dimensi filosofis dan tujuan normatif di balik penekanan Al-Qur'an terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam surah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan integrasi dengan kerangka maqasid al-syari'ah, yakni suatu pendekatan yang berorientasi pada pengungkapan tujuan-tujuan fundamental syariat (al-ghayat al-ulya). Dalam perspektif ini, ajaran-ajaran yang termuat dalam Surah Al-Ma'un tidak semata-mata dipahami sebagai ketentuan normatif yang bersifat tekstual dan kaku, melainkan sebagai instrumen etis dan sosial yang bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan (maslahat) secara menyeluruh. Dengan demikian, analisis berbasis maqasid syari'ah memungkinkan pemaknaan yang lebih substantif terhadap nilai-nilai sosial dalam surah tersebut, baik dalam ranah individu maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dalam sejarah perkembangan ilmu usul fiqih, al-Syatibi seorang ulama dari Granada yang wafat pada tahun 790 H diakui sebagai tokoh yang paling berjasa dalam merumuskan teori maqasid as-syari'ah secara sistematis dan terstruktur. Pemikirannya yang mendalam tertuang dalam karya besarnya, al-Muwafaqat fi Usul al-Syari'ah, yang tidak hanya membangun kerangka teori maqasid secara konseptual, tetapi juga menyediakan panduan praktis dalam memahami dan menafsirkan teks-teks Al-Qur'an (Toriquddin, 2014).

Dalam kerangka pemikirannya, Al-Syatibi membagi kebutuhan manusia ke dalam tiga tingkatan secara berurutan, yaitu daruriyyat (kebutuhan pokok), hajiyyat (kebutuhan pendukung), dan tahsiniyyat (kebutuhan pelengkap), yang kesemuanya bertujuan untuk melindungi lima prinsip dasar kehidupan manusia *al-kulliyyat al-khams*, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Djalaluddin, 2015). Di samping itu, Al-Syatibi menegaskan bahwa setiap surah dalam Al-Qur'an memiliki tema pokok (maqṣad al-surah) yang menjadi benang merah bagi seluruh isi

kandungannya, sehingga memahami tema pokok tersebut merupakan langkah penting untuk menangkap pesan utama Al-Qur'an secara menyeluruh.

Gagasan Al-Syatibi tentang maqсад al-surah membawa implikasi penting dalam kajian tafsir, khususnya dalam upaya menggali nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan ini, Surah Al-Ma'un tidak lagi dipahami hanya sebagai kumpulan teguran yang bersifat individual dan terpisah-pisah, melainkan sebagai sebuah pesan normatif yang menyatukan dimensi keyakinan, ibadah, dan kepedulian sosial dalam satu kesatuan yang utuh. Nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya seperti perlindungan terhadap hak-hak anak yatim, kepedulian kepada kaum miskin, ketulusan dalam menjalankan ibadah, serta semangat berbagi meskipun dalam hal-hal sederhana dapat dipahami sebagai wujud nyata dari prinsip-prinsip maqasid as-syari'ah (Nazaruddin & Kamilullah, 2020), baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam membangun hubungan sosial kemasyarakatan yang lebih baik.

Kajian tafsir memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memahami kandungan dan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tafsir merupakan disiplin ilmu yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam untuk menjelaskan makna, maksud, serta kandungan yang terkandung di dalamnya. Keberadaan tafsir menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, sebab tanpa penjelasan dari ilmu tafsir, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an berpotensi menjadi kurang tepat dan tidak menyentuh makna yang dikehendaki. Oleh karena itu, melalui kajian tafsir, kandungan Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih utuh, mendalam, dan sesuai dengan konteks bahasa maupun tujuan diturunkannya ayat (Khafifah, 2025). Ilmu Tafsir dapat membantu kita dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan Bersosial.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis nilai-nilai sosial dalam surat al ma'un melalui pendekatan Kitab Al-Muwafaqat karya As-Syatibi Adapun manfaat

penelitian ini secara akademik dapat memperkaya studi tafsir tematik, khususnya dalam bidang tafsir sosial, serta secara praktis dapat menjadi rujukan nilai bagi pembentukan kesadaran sosial umat Islam dalam Kehidupan Masyarakat. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian ini untuk mengetahui apa yang harus dilakukan selayaknya kita sebagai masyarakat guna kehidupan kita yang damai dan rukun baik di duniamaupun di akhirat kelak. Maka peneliti mengambil judul *“Nilai-Nilai Sosial Dalam Surah Al-Ma’un: Analisis Pendekatan Maudhu’I fi Surah Perspektif Al-Syatibi”*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini melalui pertanyaan berikut:

1. Apa saja bentuk nilai sosial yang terkandung dalam Surah Al-Ma’un?
2. Bagaimana Analisis nilai-nilai sosial tersebut dalam perspektif Tafsir Mauhdu’I fi Surah menurut As-syatibi?
3. Bagaimana Al-Qur’an Memvisualisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Surah Al-Ma-un?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai sosial yang terdapat dalam Surat Al-Ma’un.
2. Menganalisis nilai-nilai sosial dalam surah al-ma’un berdasarkan pendekatan Tafsir Maudhu’I fi surah Menurut Syatibi.
3. Untuk menjelaskan Visualisasi nilai-nilai sosial dalam Surat Al-Ma’un yang etrdapat dalam Al-Qur’an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat *Teoritis*:

- a. Sebagai langkah awal dalam memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian tafsir khususnya, yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam surah Al-Ma'un
- b. Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi tafsir dengan mengkaji pendekatan tematik khususnya dalam penerapan pendekatan maqasid al-syariah terhadap kajian Surah Al-ma'un.
- c. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema sosial dalam Al-Qur'an atau mengkaji lebih dalam tentang Tafsir.

2. Manfaat *Praktis*:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan yang baru terhadap kajian Nilai-Nilai Sosial.
- b. Bagi instansi atau lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi atau bahan ajar dalam kajian islam yang nantinya dapat memperluas wawasan santri, siswa, mahasiswa maupun pendakwah tentang nilai sosial dalam Al-Qur'an dalam lintas tafsir.
- c. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya implementasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Mendorong kesadaran sosial umat Islam terhadap tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap kaum dhuafa, dan pentingnya etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Kerangka Berfikir

Surat Al-Ma'un mengandung makna yang mendalam, yaitu menekankan nilai kasih sayang sebagai bagian dari tujuan utama diturunkannya agama Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. Surah ini menegaskan bahwa umat Islam yang benar-benar menghayati ajaran agamanya bukanlah mereka yang mendustakan agama, melainkan yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama melalui upaya memperbaiki kondisi hidup fakir miskin, dhuafa, anak yatim, dan kelompok yang tertindas (Ritonga, 2022). Surah ini juga menuntun agar umat Islam menjauhi sifat sombong dan riya. Dengan demikian, kandungan Al-Ma'un menggambarkan sosok umat Islam yang ideal sebagai komunitas yang berperilaku santun, peduli, dan penuh empati.

Orang yang melaksanakan salat tanpa menghadirkan kekhusyukan, melakukan ibadah dengan tujuan diperhatikan atau dipuji oleh manusia *riya'* serta enggan memberikan bantuan kepada sesamanya, diperingatkan akan memperoleh kecelakaan besar (Quthb et al., 2000). Salat yang dilakukan tanpa keikhlasan kepada Allah hanya bertujuan untuk memperoleh penilaian manusia, sehingga meskipun ibadah itu dikerjakan, pada hakikatnya mereka tetap lalai. Ibadah semacam ini tidak memberikan pengaruh positif bagi hati pelakunya. Akibatnya mereka tidak memiliki dorongan untuk membantu saudaranya. Salat yang demikian diibaratkan seperti debu yang berterbangan, bahkan dapat berubah menjadi bentuk kemaksiatan yang membawa konsekuensi hukuman.

Surah Al-Ma'un merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang secara eksplisit mengangkat isu kepedulian sosial dan kualitas keberagamaan dalam satu kesatuan makna yang integral. Surah ini menegaskan bahwa pendustaan terhadap agama (*takdzib bi addin*) tidak hanya berkaitan dengan aspek akidah semata, tetapi juga terefleksikan dalam sikap sosial terhadap kelompok rentan serta dalam kualitas internal seseorang dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, Surah Al-Ma'un mengandung nilai-nilai sosial yang kaya dan memiliki relevansi tinggi

untuk dikaji secara ilmiah. Dalam rangka mengungkap nilai-nilai sosial tersebut secara sistematis dan komprehensif, penelitian ini memanfaatkan dua kerangka teoretis yang bersifat komplementer.

Pertama, pendekatan tafsir *maudu'i fi surah* digunakan untuk memahami Surah Al-Ma'un sebagai suatu kesatuan tematik yang koheren, sehingga setiap ayat dianalisis dalam keterkaitannya dengan tema sentral *maqсад as-surah*, bukan secara terpisah atau fragmentaris. Pendekatan ini memungkinkan penelusuran hubungan makna antar-ayat secara menyeluruh, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan terintegrasi terhadap pesan utama yang dikandung oleh surah tersebut. Kedua, kerangka *maqasid al-syari'ah* perspektif Abu Ishaq Ibrahim ibn Musa al-Syatibi digunakan sebagai alat analisis untuk mengungkap tujuan normatif di balik nilai-nilai sosial dalam Surah Al-Ma'un. Dalam *al-Muwafaqat fi Usul al-Syari'ah*, Al-Syatibi menegaskan bahwa syariat bertujuan merealisasikan kemaslahatan melalui perlindungan terhadap lima prinsip utama (*al-kulliyat al-khams*) agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Melalui integrasi tafsir *maudu'i fi surah* dan *maqasid as-syari'ah*, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap nilai-nilai sosial Surah Al-Ma'un, sekaligus memberikan kontribusi akademik dalam menjawab kesenjangan antara religiusitas formal dan kepedulian sosial dalam kehidupan umat Islam kontemporer.

Merujuk pada pandangan Emile Durkheim, solidaritas sosial dipahami sebagai konsep yang mencerminkan kesatuan, persatuan, serta hubungan saling bergantung dalam suatu masyarakat. Konsep ini mencakup adanya rasa empati, kepedulian, dan dukungan antaranggotanya meskipun mereka berasal dari latar belakang yang beragam (Marwah dkk., 2023). Salah satu bentuk penerapan nilai solidaritas sosial dalam Surah Al-Ma'un dapat ditemukan dalam gagasan Kyai Syuja' pada masa awal pembentukan Bahagian Penolong Kesengsaraan Umum dalam organisasi Muhammadiyah, yang kini dikenal sebagai Pembinaan Kesejahteraan

Umat. Melalui bagian ini, lahir pendirian rumah sakit yang diperuntukkan bagi masyarakat tidak mampu serta pendirian rumah miskin sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan kemandirian masyarakat (Ramadani et al., 2024).

Selain merumuskan metodologi penafsiran yang sistematis sebagaimana dijelaskan sebelumnya, menegaskan bahwa tafsirnya banyak merujuk pandangan para ulama klasik yang termaktub dalam literatur yang mereka tinggalkan. Karena penyajiannya bersifat komprehensif dan berdasarkan data yang kuat, ia kerap mengadopsi pandangan ulama terdahulu sekaligus memperbandingkannya dengan pemikiran ulama kontemporer. Dengan demikian, tafsir ini mampu mengintegrasikan berbagai disiplin keilmuan Islam dari beragam bidang sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh (Hariyono, 2018). Kemudian pembahasan mengenai nilai sosial ini di analisis dengan menggunakan pendekatan As-Syatibi agar penelitian ini dapat terarah. Untuk menelusuri data yang kongkrit dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya dari penafsirannya dengan jelas, sehingga penulis dapat mengetahui pandangan penafsir terhadap apa yang di tafsirkannya.

F. Tinjauan pustaka

Peneliti mengusung tema nilai-nilai sosial bukanlah sebuah penelitian yang baru, melainkan terdapat sejumlah peneliti yang mengkaji tema yang serupa. Karenanya, peneliti perlu untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema ini agar dapat mengetahui secara jelas titik perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian sekarang. Adapun penelitian yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian mengenai nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Diantaranya adalah Bima susena (2024). Konsep kesalehan sosial dalam Surat Al-Ma'un (Studi Komperasi dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar) dalam kajiannya, Bima

menekankan pentingnya kesalehan sosial dalam pendidikan, seperti empati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap kaum lemah. Namun, penelitian ini lebih bersifat Komperasi dan belum fokus pada analisis mendalam terhadap tafsir tertentu, terutama Tafsir Al-Munir (Susena, 2024).

Penelitian Muhammad Alfian Niam, Nova Fitriya, Ana Rahmawati dalam jurnal kajian islam dan sosial tahun 2024 yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial dalam Al-Qur'an. Dalam jurnal mereka berkata bahwa salah satu nilai penting yang diajarkan dalam Al-Qur'an, terutama dalam surah al-Ma'un, adalah kepedulian sosial. Surat al-Ma'un menekankan betapa pentingnya memberikan perhatian kepada orang-orang yang lemah, seperti anak yatim dan orang miskin, dan mengajak umat Islam untuk tidak hanya berfokus pada hubungan vertikal mereka dengan Allah, tetapi juga menjadikannya bagian penting dari ibadah dan praktik agama lainnya. Al-Qur'an mendefinisikan kepedulian sosial sebagai iman yang benar. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti surat al-Ma'un tetapi tidak mencantumkan tafsirnya sedang kan perbedaanya penelitian ini berfokus kepada kepedulian sosial bukan kepada nilai-nilai sosial (Ni'am et al., 2024).

Penelitian Imelda herdianti tahun 2024 yang berjudul nilai sosial dalam surat al-ma'un tafsir Al-Azhar, Dalam skripsinya, dinyatakan bahwa manusia saling membutuhkan dan wajib berinteraksi satu sama lain. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam mengatur kehidupan mereka guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini berarti bahwa kesalehan, selain menumbuhkan iman dan takwa, juga bertindak sebagai penyemaian benih tenggang rasa yang akan melahirkan solidaritas dengan misi utama menegakkan kesamaan tujuan, yang pada gilirannya menghasilkan kesamaan perasaan. Di dalam Surah Al-Ma'un, terdapat contoh perbuatan yang dilarang Allah, yaitu menghardik anak yatim dan tidak membantu fakir miskin. Inilah bentuk dari orang-orang yang mendustakan agama, yang mana mereka tidak melaksanakan perbuatan tolong-menolong kepada sesama. Dalam penelitian ini memiliki kesamman

dengan peneliti yaitu sama meneliti surat Al-Ma'un akan tetapi memiliki perbedaan dalam kitab tafsirnya (Herdianti, 2024).

Penelitian Yos Hadi Saputra Pada Tahun 2025 pada skripsinya Penelitian ini membahas penafsiran QS Al-Ma'un oleh Syekh Abdul Rauf As-Sinkili dalam Tarjaman Al Mustafid, dengan fokus pada nilai-nilai sosial seperti keadilan, kepedulian terhadap anak yatim, dan pengentasan kemiskinan. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya menggali khazanah tafsir lokal Nusantara yang mampu membumikan pesan universal Al-Qur'an dalam konteks sosial-budaya Melayu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai-nilai sosial dalam surat al-Ma'un dan perbedaannya dengan penelitian peneliti yakni di kitab tafsirnya yaitu tarjaman al-Mustafid sedangkan peneliti al-munir (Saputra, 2025).

Penelitian Hansi Wiranata pada tahun 2024 Dalam kajiannya mengenai Tafsir Surat Al-Ma'un (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka), penulis skripsi menyatakan bahwa Surat Al-Ma'un merupakan salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an yang mengandung banyak petunjuk untuk membimbing manusia menuju keadaan taat, saleh, dan pada akhirnya menjadi insan kamil (manusia sempurna). Kandungan masing-masing ayat dianalisis dengan mempertimbangkan intensitas kosakata yang berbeda di mana Hamka lebih langsung dan tepat sasaran, sedangkan Quraish Shihab lebih menekankan aspek linguistik (lughawi) serta keduanya berusaha mengintegrasikan konteks ke-Indonesiaan yang sesuai dengan zaman dan lokasi mereka masing-masing. Penelitian ini lebih ke dalam penafsiran tafsirnya bukan nilai-nilai sosialnya sedang penelitian peneliti lebih fokus ke pada nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya (Wiranata, 2024).

Penelitian lain oleh Milda Amalia (2011) "Nilai-nilai sosial dalam Q.S Al-ma'un menurut Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Aplikasinya dalam pendidikan Agama Islam", menggunakan metode tematik dan mengkaji beberapa ayat yang berkaitan dengan kepedulian sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemetaan nilai

sosial dalam Al-Qur'an secara luas, namun tidak secara khusus menyoroti Surat Al-Ma'un dan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili (Amalia, 2011).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan yang ditempuh peneliti, sehingga setiap bab tersusun secara runtut dan saling berkaitan. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab utama yang menjelaskan tahapan analisis mulai dari konteks masalah hingga kesimpulan akhir.

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun Praktis , kerangka teori, kajian pustaka serta sistematika penulisan sebagai penutup bab.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang memuat konsep-konsep teoritis yang menjadi fondasi analisis penelitian meliputi Tinjauan umum Tafsir , Penjelasan maudhui fi surah, Pengertian Nilai sosial.

Bab tiga berisi tentang metodologi penelitian menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif-analitis. Pada bab ini juga menjelaskan jenis dan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui penelusuran literatur serta teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang pembahasan utama dari penelitian sebagai jawaban dari permasalahan penelitian yang meliputi penjelasan Tinjauan Umum surah Al-Ma'un, Nilai-Nilai sosial apa saja yang terdapat pada surah Al-Ma'un, Nilai Sosial Perspektif Maudhu'i fi surah Syatibi, serta Visualisasi Nilai-Nilai Sosial pada surah Al-Ma'un.

Bab lima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan hingga menemukan temuan baru dari rumusan masalah. Tidak lupa peneliti juga menghadirkan saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan.